

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM UPAYA PENANGANAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA RAPPOLEMBE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA

Mustari¹, Andi Kasmawati², Riswan³

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹Mustari6508@unm.ac.id, ²kasmawatiamri@yahoo.co.id,

³riswanmanbio7@gmail.com

Abstract: Study this aim for knowing (1) Effort government area in handle broken child school in village Rappolemba Subdistrict tompobulu district Gowa; (2) Factor Reason child break school in village Rappolemba Subdistrict tompobulu Regency Gowa, (3) Parental involvement in overcome child break school in village Rappolemba Subdistrict tompobulu Regency Gowa . Study this is study descriptive qualitative. Types and sources of data used in study this that is primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques include: observation, interviews and documentation. Data obtained from results study processed with use data analysis descriptive qualitative. From result study this show that: (1) Efforts made government area in resolve broken child school among others: Program assistance and giving help to poor people , namely Family Hope Program Assistance (PKH), Assistance Direct Cash (BLT), and the Smart Indonesia Program (PIP), policies in the education sector , namely Regional Regulation No. 08 of 2013 concerning Free Education and Regional Regulation No. 09 of 2013 concerning Required 12 years of study, and socialization to community done with two events namely by one village at once and come existing hamlets. (2) Factor reason child break school among other factors lack of interest school, laziness, marriage early, Background Parental education and family economic factors. (3) Parental Involvement Parental involvement in overcoming school dropouts is to provide encouragement, motivation, pay attention to their children's associations and accompany children to study at home. But this role is only carried out by parents because parents think more about the economy than their children's education.

Keywords: Local Government and Disconnected Children School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Faktor Penyebab anak putus sekolah di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Upaya pemerintah daerah dalam menangani anak yang putus sekolah di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa; (2) Peran pemerintah daerah dalam menangani anak yang putus sekolah di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa; (3) Keterlibatan orang tua dalam mengatasi anak putus sekolah di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengatasi anak yang putus sekolah antara lain : Program bantuan dan pemberian bantuan kepada masyarakat miskin yaitu Bantuan Program keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Program Indonesia Pintar (PIP), kebijakan di bidang Pendidikan yaitu Peraturan Daerah No 08 Tahun 2013 tentang Pendidikan Gratis dan perda No 09 tahun 2013 Tentang Wajib Belajar 12 tahun, dan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan dengan dua acara yaitu secara satu desa sekaligus dan mendatangi dusun-dusun yang ada. (2) Faktor penyebab anak putus sekolah antara lain Faktor kurangnya minat bersekolah, Kemalasan, pernikahan dini, Latar belakang Pendidikan orang tua dan Faktor Ekonomi keluarga. (3) Keterlibatan Orang Tua Keterlibatan orang tua dalam mengatasi anak putus sekolah adalah memberikan dorongan, motivasi, memperhatikan pergaulan anaknya dan menemani anak dalam belajar di rumah. Tetapi peran tersebut hanya dilakukan oleh sebagai orang tua karena orang tua lebih memikirkan ekonomi daripada Pendidikan anaknya.

Kata Kunci: Pemerintah Daerah dan Anak Putus Sekolah

PENDAHULUAN

Otonomi daerah sebagai salah satu bentuk desentralisasi pemerintahan, pada hakikatnya ditujukan untuk memenuhi kepentingan bangsa secara keseluruhan, yaitu upaya untuk lebih mendekati tujuan-tujuan penyelenggaraan pemerintahan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat yang lebih baik, suatu masyarakat yang lebih adil dan lebih sejahtera. Desentralisasi diartikan sebagai penyerahan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi.

Berdasarkan asas desentralisasi tentunya pemerintah daerah mempunyai kewenangan dalam mengurus daerahnya sendiri, sehingga pemerintah daerah kini lebih leluasa dalam mengelolah serta meningkatkan potensi yang dimiliki daerahnya termasuk sumber daya manusia. Sehingga pemerintah daerah mempunyai peranan penting dalam menjamin hak masyarakatnya, dikarenakan pemerintah daerah yang lebih dekat secara wilayah serta memahami dan mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakatnya.

Pendidikan sebagai salah satu kunci penting dalam proses perkembangan untuk memajukan suatu bangsa dapat dikatakan demikian manakala tingkat pendidikan suatu negara dikatakan tinggi, setidaknya peradaban dan pola masyarakat di Negara tersebut haruslah tinggi pula. Keberhasilan suatu Negara banyak tergantung pada kemajuan tingkat pendidikannya, di Indonesia sendiri banyak dijumpai berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan, misalnya saja adalah putus sekolah.

Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan pendidikan yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia. Mengingat bahwa salah satu tujuan dibentuknya Negara Republik Indonesia sesuai dengan pembukaan UUD 1945 ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat UUD 1945 tersebut

kemudian dijabarkan pada pasal 28 C ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pada pasal 31 ayat (1) ditegaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Oleh sebab itu Pendidikan nasional telah menempatkan diri di dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat sejak lahirnya Republik Indonesia.

Pendidikan gratis adalah amanat UUD NRI 1945 yang tercantum pada pasal 31 ayat (2) yang berbunyi: setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebenarnya sudah mengamanatkan tentang pentingnya alokasi anggaran dana untuk pembiayaan dan pembangunan pendidikan ini. Dalam pasal 49 ayat (1) dikemukakan bahwa “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dilalokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pemerintah kabupaten gowa juga telah membuat kebijakan pada bidang pendidikan yaitu Perda Nomor 08 Tahun 2013 Tentang pendidikan Gratis yang salah satu bunyinya pada pasal 1 ayat 7 yaitu pendidikan gratis adalah membebaskan segala biaya pendidikan bagi peserta didik /orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar dan kegiatan pembangunan sekolah dan juga penuntasan wajib belajar 12 tahun dalam Perda Kabupaten gowa Nomor 09 Tahun 2013 pada pasal Pasal 3 ayat 1 yaitu Program Wajib Belajar pada jalur Pendidikan Formal dilaksanakan minimal meliputi SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK Negeri/Swasta. Namun, amanat

yang jelas-jelas memiliki dasar dan hukum tersebut dengan berbagai dalih dan alasan belum terlaksana secara maksimal, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengenyam pendidikan di bangku sekolah.

Kesempatan memperoleh pendidikan dasar yang layak merupakan hak sebagai warga Negara tanpa terkecuali. Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih belum merata sampai keseluruhan penjuru negeri. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah anak putus sekolah. Untuk anak putus sekolah di provinsi Sulawesi selatan tersebar di beberapa daerah berbeda-beda yang salah-satunya ada di daerah kabupaten Gowa.

Banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah. Secara teoritik, faktor penyebab anak putus sekolah dapat dikembalikan pada dua faktor utama yakni faktor internal meliputi kemampuan, minat, motivasi, nilai-nilai dan sikap, ekspektasi (harapan), serta persepsi siswa tentang sekolah dan faktor eksternal yang meliputi latar belakang ekonomi orang tua, persepsi orang tua tentang pendidikan, jarak sekolah dari rumah, hubungan guru-murid, usaha yang dilakukan pemerintah (meliputi pemberian bantuan dan pengadaan sarana dan prasarana).

Data dari desa Rappolemba menunjukkan masih adanya kondisi anak putus sekolah yang terjadi di Desa Rappolemba kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa setiap tahunnya menjadi ironi bagi pemerintah daerah, dimana kondisi anak putus sekolah pada tahun 2021 mencapai angka 132 anak dengan rincian SD sebanyak 20 anak, SMP sebanyak 35 anak dan SMA 62 anak. Juga melihat Angka Partisipasi Kasar (APK) Desa Rappolemba yang bisa dikatakan masih rendah yaitu 61%. Kondisi demikian dapat dimaknai bahwa masih adanya anak usia sekolah yang belum bersekolah. Kondisi anak putus sekolah untuk anak usia sekolah tentunya sangat memprihatinkan.

Ini menandakan bahwa tidaklah mudah untuk mengatasi masalah putus sekolah dan Pemerintah Kabupaten Gowa bertanggung jawab dalam menjamin dan memenuhi hak dasar masyarakat akan layanan dan peningkatan pendidikan untuk menjamin hak setiap masyarakat untuk mengenyam pendidikan, demi menciptakan masyarakat yang berkualitas maju, mandiri, dan sejahtera dengan membangun keunggulan komparatif di masing-masing wilayah.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan yang menjadi objek penelitian atau yang diperoleh langsung dari informan yang berupa keterangan atau fakta dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan pengamatan pada lokasi penelitian. Data sekunder merupakan data yang menunjang dan mendukung data primer, yang diperoleh dari studi kepustakaan yaitu membaca dan mempelajari buku-buku maupun literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Prosedur pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang disusun secara sistematis untuk mengetahui Peran Pemerintah Daerah Dalam Upaya Penanganan Anak Putus Sekolah di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

1. Rendahnya Minat Belajar

Penyebab anak putus sekolah terkadang datang dari dirinya sendiri yaitu kurangnya minat anak untuk bersekolah atau melanjutkan sekolahnya. Faktor yang menyebabkan kurangnya minat bersekolah anak di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah karena mereka sudah punya penghasilan sendiri, jadi menyebabkan mereka malas untuk melanjutkan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian 29 Anak-anak putus sekolah di Desa Rappolemba beranggapan bahwa sekolah hanya membuang-buang uang sedangkan kerja dapat menghasilkan uang. Hal ini tentu akan mempengaruhi cara dan sikap anak dalam bertindak dan berbuat dan membuat minat anak untuk bersekolah menjadi kurang.

2. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan menetapkan sebuah keluarga dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga mempengaruhi kebutuhan anak-anak dan pendidikannya. Hal ini karena tingkat pendidikan orang tua yang sangat rendah dan penghasilan pokok maupun penghasilan sampingan yang didapatkan tidak mencukupi untuk biaya hidup mereka.

Kurangnya pendapatan orang tua membuat sebagian anak di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa harus putus sekolah yaitu sebanyak 75 orang anak. walaupun ada beasiswa dari pemerintah namun masih sulit bagi mereka untuk melanjutkan sekolah. Salah satu penyebab mereka putus sekolah adalah jarak sekolah yang jauh dari rumah yang memakan biaya yang cukup besar, sedangkan banyak keperluan yang

harus dia cukupi. Dan mereka pun tidak fokus dalam belajar karena kondisi ekonomi tersebut sehingga memutuskan untuk berhenti sekolah dan membantu perekonomian keluarga.

3. Pernikahan Dini

Pendidikan adalah salah satu cara untuk peningkatan kualitas hidup warga sementara pada sebagian besar kasus anak dengan pernikahan dini terhenti pendidikannya. Namun membiarkan anak putus sekolah adalah bentuk pelanggaran hak anak untuk mendapatkan pendidikan seperti anak seumuran mereka.

Seperti pada hasil penelitian di Desa Rappolemba 32 anak yang putus sekolah karena menikah lebih awal. Pernikahan ini terjadi karena faktor pandemi yang mengakibatkan anak dinikahkan juga karena kemauan orang tua mereka yang menginginkan anaknya cepat menikah, hal tersebut dilakukan orang tua mereka disebabkan faktor ekonomi dan pandangan mereka terhadap Pendidikan sekolah bagi perempuan tidak terlalu penting karena hanya membuang uang dan waktu padahal nantinya Cuma jadi IRT yang kerjanya tinggal di rumah.

4. Teman Pergaulan

Lingkungan tempat tinggal anak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar/pendidikan. Oleh sebab itu lingkungan tempat tinggal anak atau lingkungan masyarakat ini dapat berperan dan ikut serta di dalam membina kepribadian anak-anak kearah yang lebih positif. Teman sepergaulan yang pastinya akan memberi dampak pada sang anak, baik itu bernilai positif ataupun negatif.

Sebagaimana pada hasil penelitian 15 anak putus sekolah karena mengikuti jejak teman-temannya yang tidak sekolah. Melihat teman yang bisa hidup bebas, dan tanpa beban tugas sekolah menjadi alasan terbesar sebagian anak di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa untuk tidak melanjutkan

kan sekolahnya.

5. Pandangan Masyarakat Akan Pendidikan

Pandangan masyarakat terhadap pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan di bangku sekolah. Pandangan masyarakat yang maju tentu berbeda dengan masyarakat yang keterbelakangan, masyarakat yang maju tentu pendidikan mereka maju pula, demikian pula anak-anak mereka akan menjadi bertambah maju pula pendidikannya dibanding dengan orang tua mereka. Maju mundurnya suatu masyarakat juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan.

Pada hasil penelitian pandangan masyarakat tentang pendidikan di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah sekolah tidak menjamin kehidupan yang layak. Karena mereka masyarakat beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting, masyarakat di sini menganggap bahwa sekolah hanya sekedar tempat menghamburkan uang, sebaliknya kerja bisa mendapatkan uang.

B. Peran Pemerintah Dalam Menangani Anak Putus Sekolah

1. Pembiayaan Pendidikan

a) Kebijakan di Bidang Pendidikan

Kebijakan pemerintah daerah Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa di bidang pendidikan yakni meningkatkan akses masyarakat, khususnya masyarakat kurang mampu terhadap layanan pendidikan yang berkualitas di semua jenjang pendidikan, utamanya SD, SLTP dan SLTA. kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan anak putus sekolah yang terjadi adalah gerakan penuntasan wajib belajar 12 tahun dan Pendidikan dalam bentuk Peraturan Daerah, yang telah diberikan kepada setiap perangkat pemerintahan yang ada di kecamatan,

kelurahan atau desa, untuk kemudian disosialisasikan dan memberikan pemahaman kepada setiap masyarakat sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam menjamin hak setiap masyarakat akan pendidikan. Walaupun pada kenyataannya kebijakan tersebut belum mampu untuk mengatasi anak putus sekolah. akan tetapi perlunya tanggung jawab pemerintah daerah untuk mengawal kebijakan ini terlaksana dengan sebagaimana mestinya sampai masyarakat sadar akan aturan ini dan paham akan pentingnya Pendidikan.

b) Program Bantuan Siswa Miskin

Faktor anak putus sekolah banyak terjadi karena faktor ekonomi. Faktor kemiskinan adalah faktor utama anak putus sekolah di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Oleh karena itu pemerintah Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa memberikan alternatif dengan harapan untuk mengurangi anak putus sekolah, alternatif tersebut berupa program bantuan untuk yang mempunyai kartu PKH (Program Keluarga Harapan) dengan penerima bantuan sebanyak 510 Keluarga, PIP (Program Indonesia Pintar) dengan jumlah penerima sebanyak 329 Orang, serta bantuan semacam seragam sekolah untuk anak-anak kurang mampu, dan melihat sekarang ini adanya covid 19 membuat pemerintah memberikan bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebanyak 823 Keluarga. Dari ketiga bantuan tersebut pemerintah daerah berharap dapat meringankan urusan perekonomian keluarga siswa dan tidak mem berhentikan anaknya sekolah. Tetapi pada kenyataannya bantuan tersebut belum menyentuh semua kalangan masyarakat yang membutuhkan bantuan tersebut dan juga belum mampu secara 100% mengatasi anak putus sekolah tetapi dapat menjadi jembatan untuk mengurangi anak putus sekolah.

2. Penyediaan Informasi

a) Sosialisasi Kepada Masyarakat

Setelah mengeluarkan kebijakan dan program di bidang pendidikan pemerintah daerah juga gencar dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebagai upaya pembinaan terhadap masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai pentingnya serta manfaat dari pendidikan kepada masyarakat melalui proses sosialisasi. Kondisi anak yang putus sekolah karena perhatian orang tua yang kurang dan pemahaman orang tua yang kurang akan Pendidikan dapat di atasi melalui pendekatan tertentu oleh pemerintah daerah setempat.

Pemerintah dalam hal ini melakukan sosialisasi dengan cara membujuk masyarakat agar menyekolahkan anak-anak serta menjelaskan pentingnya pendidikan terhadap masa depan anak. Selain itu pemerintah Desa Rappolemba juga mendatangi Dusun-Dusun yang ada di Desa Rappolemba dengan harapan agar orang di sana paham bahwa pendidikan itu sangat penting bagi masa depan anak mereka. Pemerintah daerah harus terus melakukan pendekatan dengan cara sosialisasi secara rutin agar masyarakat lebih memahami lagi pentingnya Pendidikan dan aturan-aturan yang ada tentang Pendidikan serta Sanksi yang akan didapatkan ketika melanggar aturan tersebut.

C. Keterlibatan Orang Tua Dalam Menangani Anak Putus Sekolah

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menyekolahkan anaknya, hal ini sesuai dengan Pasal 7 Ayat 2 Perda Kabupaten Gowa Nomor 09 Tahun 2013 Tentang Program Wajib Belajar yang berbunyi "Setiap Orang tua atau wali yang memiliki anak usia wajib belajar bertanggung jawab untuk

mengikutkan anaknya pada program wajib belajar".

Keterlibatan orang tua dalam hal ini yang ada pada Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah sebagai pemberi motivasi, dorongan, memperhatikan pergaulan anaknya, dan menemani anak dalam belajar di rumah. Tetapi hanya sedikit orang tua yang memperhatikan peran tersebut sehingga anak tidak mempunyai dorongan dan motivasi untuk sekolah sehingga mereka putus Pendidikan. Dari hasil wawancara dan hasil pengamatan di lapangan penulis menyimpulkan bahwa kontribusi orang tua dalam mengatasi anak-anak mereka putus sekolah sangat kurang, mereka lebih menginginkan anaknya untuk bekerja daripada harus bersekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan hasil penelitian yang berjudul "Peran Pemerintah Daerah Dalam Upaya Penanganan Anak Putus Sekolah di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa" maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab anak putus sekolah adalah *Pertama*, Rendahnya minat untuk bersekolah yang merupakan faktor internal dari anak putus sekolah yang karena kecanduan mencari uang berakibat pada kurangnya minat bersekolah, *Kedua*, faktor ekonomi keluarga yang berakibat membuat anak putus sekolah karena tidak ada biaya untuk memenuhi kebutuhan anak dalam bersekolah, *Ketiga*, pernikahan dini, karena pandemi harus tinggal di rumah dinikahkan oleh orang tuanya yang berpandangan juga bahwa sekolah untuk perempuan hanya dapat menghabiskan uang yang ujung-ujungnya menjadi IRT, *Keempat*, teman pergaulan yang dapat membawa anak ke arah yang

positif dan negatif dan *Kelima*, faktor pandangan masyarakat akan Pendidikan yang kebanyakan masyarakat berpandangan bahwa Pendidikan tidak penting karena tanpa Pendidikan juga manusia bisa hidup dengan layak

2. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mengatasi anak yang putus sekolah adalah *Pertama*, Pembiayaan Pendidikan yaitu Kebijakan di bidang pendidikan yang berupa penuntasan wajib belajar 12 tahun dan pendidikan GRATIS, Program bantuan siswa miskin yang berupa PKH, PIP, BLT, dan Bantuan seragam sekolah *Kedua*, Penyediaan Informasi Yaitu Sosialisasi kepada masyarakat yang berupa membujuk masyarakat dan mendatangi rumah rumah masyarakat untuk sosialisasi pentingnya pendidikan.
3. Keterlibatan orang tua dalam mengatasi anak putus sekolah di desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah memberikan dorongan, motivasi, memperhatikan pergaulan anaknya dan menemani anak dalam belajar di rumah. Tetapi peran tersebut hanya dilakukan oleh sebagai orang tua karena orang tua lebih memikirkan ekonomi daripada Pendidikan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. 2018. *Potret pendidikan di era otonom*. Makassar. Yapensi.
- Ahmadi.R. 2016. pengantar pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media..
- Albi, johan,2018.*metodologi penelitian kualitatif*. Suka Bumi. CV Jejak
- Irfan setiawan, 2018 *handbook pemerintahan daerah*. Yogyakarta. WR Printing
- Imron, 2004, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kopri. 2016. Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Mudyahardjo. R. 2014 *pengantar Pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia*. Jakarta. Rajawali pers.
- Moleong Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- R. Sutyo Bakir. 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tangerang. Karisma Publishing Group.
- Sri. Wahyuningsih. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura. UTM PRESS
- Salahuddin. Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia Hal
- Suyitno. Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Soerjono seokamto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta CV.
- Wagiran,2013. *Metodologi penelitian pendidikan (teori dan implementasi)*. Yogyakarta. Budi Utama
- Dudung Abdullah. 2016. Hubungan Pemerintah Pusat Dengan Pemerintah Daerah. *Jurnal Hukum Politum*. 1 (1). 85
- Darmini Roza dan Laurensius Arliman S. 2018. Peran Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Lustum*.

- Eddy Sugianto, Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA DI Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Sosiologi* 4 (2). 5
- Elsa Triana. Dkk. 2019. Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di kecamatan Wawonii Utara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 1 (1). 25
- La manguntara dan La Iba. 2015. Strategi Penanganan Anak Putus Sekolah Pada Suku Bajo melalui Optimalisasi Peran Komite Sekolah di Kecamatan Tiworo Kabupaten Muna. *Jurnal Etnorefika* 4 (3). 941
- Morin Benjamin. Dkk. 2017. Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah di Kota Bitung. *Jurnal Eksekutif*. 1.(1). 3
- Sarfa Wassahua. 2016. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1 (2) 98